



PENINGKATAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS X AGRIBISNIS TERNAK RUMINANSIA (ATR) 1 DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK ONE MINUTE PEPER DI SMKN 1 SUKO RAMBI JEMBER

Nurin Nauvalia, Akhmad Sofyan

valirasalsabilaalva@gmail.com, sofyanakhmad544@gmail.com

Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima,
12 Desember 2021
Disetujui,
14 April 2022
Dipublikasikan,
26 April 2022

Keywords

reading, one minute paper, understanding

Kata Kunci

membaca, one
minute paper,
pemahaman

Abstrak

Membaca adalah proses alami dalam menghubungkan m dalam membaca bahasa tulis, pembaca dapat menganalisis kata, kalimat, atau paragraf antara pemerolehan dan bahasa tertulis. ketika seseorang membaca teks, dia terlibat dalam sebuah kompleks serangkaian proses kognitif. Pembaca secara bersamaan menggunakan kesadarannya dan pemahaman fonem (potongan suara individu dalam bahasa), phonics (hubungan antara huruf dan suara dan hubungan antara suara, huruf dan kata-kata) dan kemampuan untuk memahami atau membangun makna dari teks. Tujuan paper ini adalah untuk mengetahui penggunaan teknik One Minute Paper dalam meningkatkan pemahaman membaca, dan prestasi siswa kelas X Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) 1 di SMKN 1 Sukorambi Jember. Selain itu, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan teknik One Minute Paper dapat meningkatkan partisipasi aktif pada siswa kelas X Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) 1 dalam membaca kelas di SMKN 1 Sukorambi Jember. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis PTK. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, test, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,03. Hasil siklus ke 2 menunjukkan rata-rata skor tes hasil belajar siswa pada siklus II adalah 75,7. Artinya skor tersebut dikategorikan baik. Sudah mencapai target persyaratan skor rata-rata dalam penelitian tindakan kelas Kemudian. Hasil observasi pada Siklus 1 sebesar 72,7% dari seluruh siswa dan semua siswa (100%). Pada siklus 2, empat indikator dikerjakan oleh 65% dari total siswa, sehingga telah berhasil memenuhi kriteria yaitu 65% dari total siswa melakukan minimal empat indikator yang diamati.

Abstract

Reading is a natural process of connecting in reading language, readers can analyze words, sentences, or paragraphs between acquisition and written language. When a person reads a text, he or she is involved in a complex cognitive process. The reader simultaneously uses his awareness and understanding of phonemes (individual sound pieces in language), phonics (between letters and sounds and the relationship between sounds, letters and words), and the ability to understand or construct meaning from texts. The purpose of this paper is to determine the use of the One Minute Paper technique in improving reading comprehension and achievement of class X Ruminant Agribusiness (ATR) 1 students at SMKN 1 Sukorambi Jember. In addition, the purpose of this research is to find out that the use of the One Minute Paper technique can increase active participation in class X Ruminant Livestock Agribusiness (ATR) 1 students in class reading at SMKN 1 Sukorambi Jember. This research method uses a qualitative CAR type method. Data collection techniques used interview, test, observation, and documentation techniques. The results of this study showed student learning outcomes in the first cycle was 67.03. The results of the second cycle showed that the average test score of student learning outcomes in the second cycle was 75.7. This means that the score is categorized as good. Have reached the target of the average score requirement in class action research Then. The results of observations in Cycle 1 were 72.7% of all students and all students (100%). In cycle 2, 65% of the total students worked on four indicators, so that they managed to meet the criteria, namely 65% of the total students did the four minimum indicators that were observed..



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



PENDAHULUAN

Terdapat empat keterampilan bahasa Inggris yang dianggap sebagai hal penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Kesemuanya itu harus dikuasai oleh siswa di sekolah menengah atas karena merupakan salah satu syarat dalam mencapai kemahiran berbahasa Inggris. Dalam Kurikulum Berbasis Kelembagaan (KTSP) 2006 untuk sekolah menengah kejuruan disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta komponen bahasa Inggris. Mereka adalah tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan.

Membaca adalah hal yang sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar dan meningkatkan pengetahuan. Keterampilan membaca dapat dicapai melalui latihan dan teknik tertentu dalam membaca. Teknik yang tepat dalam membaca dapat menunjukkan pembaca menuju maksud dari bacaan tersebut secara langsung. Teknik yang cocok dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah teknik "one minute paper" dimana teknik ini merangsang siswa untuk mengetahui tujuan apa sebelum menentukan bacaan serta mengetahui kesalahan-kesalahan pemahaman setelah membaca. (Grabe, 2013) mengatakan bahwa membaca dalam bahasa Inggris menyediakan salah satu dari sedikit jalan bagi para siswa ini untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka ke titik di mana tujuan kurikuler akademik lanjutan dapat dicapai. Menurut Yale (2008) ketika seseorang membaca teks, dia terlibat

dalam serangkaian proses kognitif yang kompleks. Dia secara bersamaan menggunakan kesadaran dan pemahamannya tentang fonem ("potongan" suara individu dalam bahasa), phonics (hubungan antara huruf dan suara dan hubungan antara suara, huruf dan kata) dan kemampuan untuk memahami atau membangun makna dari teks. Membaca bukanlah pekerjaan yang sederhana karena dalam membaca pemahaman, siswa membutuhkan kemampuan dalam memahami makna kata, kalimat, paragraf, bahkan keseluruhan teks.

Wood, (2008,p.59) menyatakan bahwa siswa perlu menetapkan prioritas utama dalam mempelajari kosakata untuk setiap membaca. Jika siswa tidak mempelajarinya, komunikasi akan terputus, ketika membaca, dan juga ketika mengikuti alur teks. Disisi lain terdapat faktor yang menjadikan siswa kesulitan dalam membaca dan menjadikan siswa tidak mendapatkan pemahaman yang baik. Beberapa Kesulitan siswa adalah kurangnya perbendaharaan kata yang disebabkan oleh kurangnya latihan karena guru jarang memberi mereka latihan. Kesulitan lain adalah kesulitan yang berhubungan dengan koherensi kata atau kalimat. Beberapa dari mereka hanya mencoba mencari arti kata per kata dengan menggunakan kamus tanpa mempertimbangkan atau menganalisis konteks teks. Menurut Cain, K, & Oakhil, (2007,p.4), salah satu masalahnya adalah bahasa tulis menggunakan konstruksi sintaksis dan kosa kata yang mungkin tidak familiar bagi anak-anak dari interaksi lisan mereka sehari-hari.



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Menurut Klingner, K. J, Vaughn, S, & Boardman, (2007,p.104), pemahaman membaca didukung dengan mengintegrasikan berbagai praktik instruksional ke dalam rutinitas pengajaran, termasuk strategi dan keterampilan pemahaman membaca. Guru harus menggunakan strategi dalam mengajar pemahaman bacaan karena dapat meningkatkan nilai dan minat mereka dalam belajar serta mereka dapat menikmati belajar. Oleh karena itu, mereka mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan studi. McNamara, (2007,p.3) menyatakan bahwa guru dan program membaca secara eksplisit mengajarkan strategi membaca seperti itu untuk menangani tantangan hambatan membaca. Strategi juga harus disesuaikan dengan tingkat siswa dan pelajaran. Hasilnya, siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan memiliki semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Sebagian besar siswa kelas sepuluh program ATR 1 memiliki kualitas bahasa Inggris yang rendah keahlian. Berdasarkan data nilai bahasa Inggris ujian akhir mahasiswa semester pertama, hanya 51,5% yang mendapat nilai 71, dan di SMKN 1 Sukorambi Jember, nilai persyaratan skor minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Inggris adalah 71. Data skor adalah terlampir pada Lampiran B. Kesulitan ketiga adalah mereka tidak tahu arti dari beberapa kata ketika mereka membaca karena kurangnya kosakata. Itu mempengaruhi mereka partisipasi di kelas. Guru bahasa Inggris mengatakan dalam wawancara pendahuluan bahwa hanya 55% siswa yang aktif di kelas. Itu adalah hambatan besar bagi mereka dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam pemahaman

bacaan karena kosakata sangat penting untuk memperkaya tidak hanya untuk pencapaian pemahaman membaca tetapi juga untuk tiga keterampilan lainnya; mendengarkan, berbicara, dan menulis.

Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk membantu pemahaman siswa dalam membaca adalah teknik *one minute paper*. Teknik *One Minute Paper* merupakan salah satu teknik proses belajar mengajar yang efektif diterapkan dalam pengajaran membaca pemahaman. Strategi ini dikembangkan oleh (Angelo, A. T. & Cross, 1993,p.148). Teknik ini meminta siswa bekerja dalam kelompok atau tim karena termasuk dalam metode pembelajaran bahasa kooperatif. Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk mempelajari materi apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu mengupayakan teknik ini maksimal di gunakan dalam belajar membaca. Seluruh tim harus bekerja dengan baik dengan kelas besar dan kecil (Bressoud, 2010).

Penggunaan *One Minute Paper* dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Umpan balik itu dapat membantu guru mengetahui apakah kursus telah dipahami oleh para siswa atau tidak. Hal ini juga membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas. Mereka dapat mengidentifikasi seberapa baik mereka memahami apa yang baru saja mereka dengar atau pelajari. Menurut Kwan (2007), sementara banyak guru yang telah menggunakannya menemukan manfaat yang sangat besar dari itu, makalah ini menyarankan sebagai alat yang lebih baik untuk menilai dan mempromosikan belajar.



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, peneliti membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu; penelitian yang dilakukan oleh Jenny Eppard pada tahun 2020 dengan judul “A Case Study on Improving Reading Fluency at a University in the UAE” menunjukkan bahwa dengan menggunakan desain studi kasus, hasilnya menunjukkan kecepatan dan akurasi membaca siswa ditingkatkan dari waktu ke waktu untuk semua kelas dan sedikit lebih meningkat untuk kelompok eksperimen. Penelitian ke dua yaitu penelitian yang dilakukan Syahfutra., (2017), (2017) dengan tema “Improving Students’ Reading Comprehension by Using SQ3R Method” menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan metode SQ3R terhadap pemahaman bacaan siswa kelas dua MAN 1 Pekanbaru. Terkait dengan penelitian ini, dengan menggunakan SQ3R metode dapat membuat siswa dengan mudah memprediksi dan membatasi topik yang dibahas atau diinformasikan dalam teks setelah mereka membaca dan menjawab pertanyaan. Penelitian keempat oleh Murtafi’ah, Fathurohman, dan Ulya (2021), yang menyatakan keterampilan membaca sangat penting dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan perbedaannya adalah pada teknik yang digunakan yaitu menggunakan Study kasus, dan SQ3R.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Agribisnis

Ternak Ruminansia (ATR) 1 Dengan Menggunakan Teknik One Minute Paper di SMKN 1 Sukorambi Jember.

KAJIAN TEORI

Pengertian Membaca

Membaca adalah proses alami dalam menghubungkan makna antara pemerolehan dan bahasa tulis. Gestur juga dapat menunjukkan arti kata-kata. Oleh karena itu, dalam membaca bahasa tulis, pembaca dapat menganalisis kata, kalimat, atau paragraf. Menurut Smith, (2010,p.5), membaca adalah aktivitas paling alami di dunia, membaca mengacu pada interpretasi sebuah tulisan, hanya penggunaan istilah khusus. Kami telah membaca pengalaman menafsirkan secara terus-menerus sejak lama dan kami semua terus melakukannya. Sejalan dengan itu, Smith, (2010,p.2) juga mengatakan bahwa membaca teks sama alaminya dengan membaca ekspresi. Oakhill dan Roger (1999:53) juga menangani hal ini subjek. Oakhill dan Roger mengatakan bahwa untuk belajar membaca, anak harus menguasai berbagai hubungan antara bentuk cetak dan bentuk pidato. Kolaborasi dari memahami gerak tubuh dan tulisan lisan dapat membantu pembaca memahami maknanya. Khususnya dalam bahasa tulis, pembaca dapat menggunakan pengetahuan awal, kesimpulan sebagai caranya, baik dalam mendapatkan beberapa informasi dari teks atau dalam memahami makna teks.

Pemahaman Membaca

Menurut (Smith, 2010,p.13) pemahaman dapat dianggap sebagai menghubungkan aspek-aspek nyata di sekitar kita termasuk apa yang kita baca, dengan pengetahuan, niat, dan harapan

Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Kelas X Agribisnis / 671
Ternak Ruminansia (ATR) 1 dengan Menggunakan Teknik
One Minute Paper di SMKN 1 Suko Rambi Jember

Nurin Nauvalia, Akhmad Sofyan



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



yang sudah kita miliki dalam diri kita. Ide ini didukung oleh (Grabe, 2013,p.40) yang mengatakan bahwa untuk memahami teks dari kata pertama yang diproses, meskipun membangun pemahaman umum dari teks yang lebih panjang membutuhkan lebih banyak pemrosesan informasi daripada pengenalan kata langsung, penguraian kalimat, dan decoding proposisional. Jelas bahwa pemahaman adalah bagian penting dalam membaca. Membaca dan pemahaman mutlak terkait satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Pembaca perlu melibatkan jumlah yang kompleks dengan proses kognitif. pembaca juga menggunakan kesadarannya dalam memahami teks dan memahami teks jika ingin mendapatkan makna dari teks tersebut. Menurut Klingner, K. J, Vaughn, S, & Boardman, (2007,p.8) pemahaman membaca melibatkan lebih dari sekadar tanggapan pembaca terhadap teks.

Membaca dan pemahaman benar-benar terkait satu sama lain yang tidak dapat terpisah. Pembaca perlu melibatkan jumlah yang kompleks dengan proses kognitif. Pembaca juga menggunakan kesadarannya dalam memahami teks dan memahami teks jika dia ingin mendapatkan makna dari teks tersebut. Menurut Klingner et al (2007:8), membaca pemahaman melibatkan lebih dari sekadar tanggapan pembaca terhadap teks. Bacaan Pemahaman adalah proses multi-komponen, sangat kompleks yang melibatkan banyak interaksi antara pembaca dan apa yang mereka bawa ke teks (pengetahuan sebelumnya, penggunaan strategi) serta variabel yang terkait dengan teks itu sendiri (ketertarikan pada teks, memahami jenis

teks). McNamara (2007:465-466) menunjukkan tiga standar pembaca yang sukses dalam membangun makna teks. Mereka adalah (a) Pemahaman Kata, Kalimat, dan Komponen Teks; (b) Menggunakan Pengetahuan Sebelumnya, Konteks, dan Pemahaman Bahasa untuk Memahami dan Menguraikan Makna Teks; dan (c) Tujuan, Khalayak, dan Kerajinan Penulis. Adalah faktual bahwa pemahaman membaca adalah pekerjaan yang kompleks tidak hanya mengetahui arti kata atau kalimat tetapi juga memahami makna dan tujuan keseluruhan teks dengan memahami koherensi kalimat, atau paragraf.

Hughes, (2010,p.12) menegaskan bahwa, prestasi berhubungan langsung dengan kemampuan bahasa, tujuannya adalah untuk menetapkan seberapa sukses siswa individu, kelompok siswa, atau skill itu sendiri telah mencapai tujuan. Menurut (Rathvon, 2010,p.13). penilaian dirancang untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan anak-anak dalam berbagai bidang membaca dan terkait membaca dan untuk memperoleh informasi untuk mengembangkan intervensi. Dari tes kompetensi, guru dapat mengetahui prestasi siswa karena dapat menjadi tolak ukur apakah mereka sudah memahami pelajaran atau belum. Berdasarkan Cuesta College Community (2003), keterampilan untuk menjadi pembaca yang efektif dan untuk meningkatkan pemahaman adalah: menemukan gagasan utama dan detail/bukti pendukung. Siswa harus mengidentifikasi informasi umum dan khusus dalam memahami teks dengan mudah.



Pengertian *One Minute Paper Technique*

One Minute Paper atau *Half-Sheet Response* adalah salah satu teknik yang menandai metode pembelajaran bahasa kooperatif yang dirancang oleh (Angelo, A. T. & Cross, 1993,p.148). Teknik ini memberikan cara yang cepat dan sangat sederhana untuk mengumpulkan umpan balik tertulis tentang pembelajaran siswa. Untuk menggunakan *One Minute Paper*, instruktur menghentikan kelas dua atau tiga menit lebih awal dan meminta siswa untuk menanggapi secara singkat beberapa variasi pada dua pertanyaan berikut: yang pertama adalah "Apa hal terpenting yang Anda pelajari selama kelas ini?". Yang kedua adalah "Pertanyaan penting apa yang masih belum terjawab?" Siswa kemudian menulis tanggapan mereka pada kartu indeks atau setengah lembar kertas bekas-maka "Respon Setengah-Lembar"-dan menyerahkannya.

Manfaat Teknik *One Minute Paper*

Menurut Angelo, A. T. & Cross, (1993,p.148), keuntungan besar dari *One Minute Papers* adalah bahwa mereka memberikan umpan balik yang tepat waktu dan berguna dalam jumlah yang dapat dikelola untuk investasi waktu dan energi yang minimal. Dengan menanyakan kepada siswa apa yang mereka lihat sebagai hal terpenting yang mereka pelajari, dan apa pertanyaan utama mereka, siswa dapat dengan cepat memeriksa seberapa baik siswa tersebut mempelajari apa yang mereka ajarkan. Umpan balik itu dapat membantu guru memutuskan apakah ada koreksi atau perubahan di tengah pembelajaran yang diperlukan dan, jika demikian,

penyesuaian instruksional apa yang harus dilakukan.

Hal ini adalah salah satu teknik pengajaran menggunakan kertas umpan balik. Hal ini sangat berguna untuk koreksi kesalahan siswa. Miller, (2006,p.11) menyarankan bahwa umpan balik dalam belajar adalah sangat penting. Guru perlu memberi tahu anak-anak ketika mereka telah menggunakan strategi dengan benar, mendorong mereka untuk berbagi pemikiran mereka dengan guru dan rekan-rekan mereka, menantang mereka untuk berpikir keras tentang bagaimana menggunakan strategi membantu mereka sebagai pembaca, dan mengoreksi kesalahan pemahaman ketika mereka terjadi.

Types of Reading Comprehension

a. Membaca untuk Mengevaluasi, Mengkritik, dan Menggunakan Informasi

Seperti pendapat Grabe (2009:21), membaca untuk mengevaluasi, mengkritisi, dan menggunakan informasi seringkali juga merepresentasikan tingkat kebutuhan yang meningkat dan interaksi proses membaca yang lebih kompleks. Tuntutan terbesar dari jenis membaca ini, selain dari kemampuan untuk membangun pemahaman yang cermat tentang teks, melibatkan penerapan, dan terutama kontrol retorik, dari sikap, tanggapan emosional, minat, dan preferensi pembaca terhadap interpretasi teks.

b. Membaca untuk Pemahaman Umum

Menurut Carver (1992a), membaca untuk pemahaman umum adalah tujuan yang paling umum untuk membaca di antara pembaca yang fasih, dan itu adalah default



asumsi untuk istilah pemahaman membaca. Ini adalah pembacaan yang terjadi ketika kita membaca novel yang bagus, berita yang menarik atau artikel feature, atau majalah ketika kita sedang bersantai (Grabe, 2009:21). Menurut Tompkins (2012), ada empat jenis pemahaman membaca: sebuah. Bacaan Mandiri Siswa membaca dalam hati sendiri dan dengan kecepatan mereka sendiri (Taylor, 2012).

c. Membaca dengan Keras kepada Siswa
Guru menggunakan prosedur membaca nyaring interaktif untuk berbagi pilihan yang sesuai untuk tingkat minat siswa tetapi terlalu sulit bagi mereka untuk membaca sendiri (Barrentine, 1996).

d. Bacaan Terpandu

Guru perancah membaca siswa untuk mengajar strategi membaca (Fountas & Pinnell, 2001). Membaca terbimbing dilakukan dengan kelompok kecil siswa yang membaca pada tingkat yang sama.

e. Bacaan Bersama

Guru kelas dasar sering menggunakan versi pilihan yang diperbesar buku besar-untuk membaca bersama (Holdaway, 1979). Siswa melakukan kegiatan membaca bersama dalam kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan shared reading karena peneliti menggunakan One Minute Paper yang termasuk dalam pembelajaran bahasa kooperatif sehingga membutuhkan siswa bekerja dalam kelompok

Tips of Reading Comprehension

Klingner, Vaughn, and Boardman (2007:104) have proposed some tips to increase the outcomes of EFL students' reading comprehension. They include:

- 1. Teaching students to monitor their comprehension and to implement procedures when difficulties in understanding text arise.*
- 2. Using cooperative learning practices while implementing comprehension strategies in the context of reading.*
- 3. Providing graphic and semantic organizers that assist students in writing about, or drawing, relationships from the story.*
- 4. Providing support for questioning strategies through (1) story structures that assist students in answering critical questions about the passage, (2) feedback to students regarding their answers to questions about the text, and (3) opportunities for students to ask and answer their own questions about the text.*
- 5. Teaching students to write important ideas about what they've read and to summarize these ideas after longer passages are read.*
- 6. Teaching students to use multi-component strategies that integrate and apply several strategies*

Partisipasi Siswa

Suzanne, (2011) mendefinisikan partisipasi sebagai proses dimana peserta didik dan pendidik secara aktif terlibat dalam komunikasi berbasis teks satu sama lain. Lebih lanjut ditegaskan bahwa partisipasi efektif terjadi di mana komunikasi semacam itu memfasilitasi, di antara peserta didik, pengembangan pemahaman yang mendalam tentang materi melalui berbagi dan mengevaluasi secara kritis ide sendiri dan orang lain, dan di mana koneksi dibuat dalam elemen materi pembelajaran atau dengan bahan yang bersumber secara independen (dibenarkan melalui



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



penelitian dan analisis). Secara singkat partisipasi siswa berarti tanggapan siswa yang mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, atau menjawab pertanyaan secara aktif di dalam kelas. Ini merumuskan interaksi antara siswa dan guru yang sangat konstruktif untuk pencapaian proses pembelajaran

Cooperative Language Learning

Richard dan Rodgers (2001: 192) menegaskan bahwa Cooperative Language Learning (CLL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang memanfaatkan secara maksimal kegiatan kooperatif yang melibatkan pasangan dan kelompok kecil peserta didik di dalam kelas. Dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa kooperatif esensial menuntut siswa untuk bekerja sama dalam skala kecil kelompok untuk saling mendukung dalam meningkatkan pembelajaran mereka sendiri dan orang lain. Namun, ini tidak sesederhana itu, karena ada variasi dalam pembelajaran bahasa kooperatif dan beberapa argumen sengit di antara para akademisi mengenai nilai bahasa. Pembelajaran bahasa kooperatif harus terdiri dari elemen kunci dan dua di antaranya sangat penting:

1. Saling ketergantungan positif – 'Kami tenggelam atau berenang bersama'

Ini mengharuskan setiap murid dalam kelompok kecil untuk berkontribusi pada pembelajaran kelompok. Siswa dituntut untuk bekerja sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok membutuhkan yang lain untuk menyelesaikan teks tersebut. Ini adalah perasaan 'satu untuk semua dan semua untuk satu'.

- b. Akuntabilitas individu – 'Tidak Ada Menumpang!'

Ini berarti bahwa setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan bagian pekerjaannya. Adalah penting bahwa tidak ada yang bisa 'menumpang' pada pekerjaan orang lain. Hal ini menuntut setiap siswa dalam kelompok untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi untuk belajar dan membantu anggota kelompok lainnya untuk belajar juga

Singkatnya, pembelajaran bahasa kooperatif adalah metode bahasa Inggris yang efektif sedang belajar. Siswa menggabungkan argumen mereka dalam mengerjakan satu teks. Hal ini dapat mempromosikan keaktifan siswa dalam belajar karena dapat saling membantu jika mendapat kesulitan dalam mengerjakan satu teks. Semakin mereka memiliki argumen yang berbeda, semakin mereka mendapatkan pengetahuan, mereka akan membicarakannya sampai mendapatkan keputusan jawaban. Hasil dari, mereka menjadi lebih aktif dan mengerti tentang teks. Itu juga dapat meningkatkan tanggung jawab dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan karena metode ini memaksa siswa tidak hanya untuk bekerja sama dan berbagi pendapat dengan orang lain, tetapi juga untuk mendorong mereka dalam memikirkan masalah mereka sendiri sebelum dibahas bersama. Kelas akan tampak lebih aktif ketika siswa belajar menggunakan metode pembelajaran bahasa kooperatif. Semua siswa penuh dengan aktivitas di mempelajari dan mendiskusikan teks secara kritis. Dalam memilih formasi kelompok, peneliti memilih kelompok oleh guru yang dipilih. Mereka dikelompokkan

Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Kelas X Agribisnis / 675
Ternak Ruminansia (ATR) 1 dengan Menggunakan Teknik
One Minute Peper di SMKN 1 Suko Rambi Jember

Nurin Nauvalia, Akhmad Sofyan



berdasarkan kemampuan akademik mereka dalam membaca pemahaman prestasi karena anggota setiap kelompok alam teknik ini harus terdiri dari berprestasi rendah dan tinggi. Dengan demikian, setiap kelompok harus memiliki minimal satu siswa yang cerdas.

Oleh karena itu, siswa yang cerdas dapat membantu anggota lain dalam mendiskusikan dan memecahkan masalah masalah tugas. i tinggi, dua menengah, dan dua rendah. Di grup G memiliki satu berprestasi tinggi, dua menengah, dan satu rendah. (Kagan dan Kagan (2012:7.4) mengatakan bahwa²¹ pembentukan kelompok lebih baik untuk memformat tim heterogen yang berisi tinggi, dua menengah, dan siswa berprestasi rendah serta memiliki jenis kelamin campuran. Tim yang heterogen memaksimalkan potensi bimbingan belajar, hubungan positif, dan ruang kelas yang efisien manajemen karena memiliki satu berprestasi tinggi di setiap kelompok (Kagan dan Kagan: 7.3).

Manfaat Pembelajaran Bahasa Kooperatif Richard dan Rodgers (2001: 193) mencatat bahwa pembelajaran bahasa kooperatif memiliki kelebihan dalam pengajaran bahasa sebagai berikut:

1. Untuk memberikan kesempatan bagi pemerolehan bahasa kedua yang naturalistik melalui penggunaan aktivitas berpasangan dan kelompok yang interaktif.
2. Untuk menyediakan metodologi bagi guru untuk memungkinkan mereka mencapai tujuan ini dan yang dapat diterapkan dalam berbagai pengaturan kurikulum.
3. Untuk memungkinkan perhatian terfokus pada item leksikal tertentu,

struktur bahasa, dan fungsi komunikatif melalui penggunaan teks interaktif

4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran yang berhasil dan strategi komunikasi.
5. Untuk meningkatkan motivasi pembelajar dan mengurangi stres pembelajar dan untuk menciptakan iklim kelas afektif positif.

Menurut Slavin seperti dikutip (dalam Cohen, Brody dan Shevin, 2004: 70), Pembelajaran Bahasa Kooperatif memiliki beberapa keuntungan yang dinyatakan di bawah ini:

1. Belajar bekerja sama secara kooperatif untuk memungkinkan pemrosesan menjadi produktif.
2. Membantu siswa mengembangkan keterampilan penting yang esensial bagi dunia kerja.
3. Pengakuan menyoroti prestasi akademik.
4. Membangun suasana kebanggaan dalam kinerja yang sukses.
5. Menetapkan tingkat harapan yang tinggi untuk semua siswa.

Cohen (dalam Cohen et al., 2004:71) mengatakan bahwa manfaat positif saling ketergantungan dan peningkatan interaksi siswa-ke-siswa adalah signifikan.

Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Kertas One Minute Angelo and Cross (1999: 151-152) perhatikan langkah-langkah dari One Minute Paper teknik. Putuskan dulu apa yang ingin Anda fokuskan dan, sebagai konsekuensinya, kapan harus mengelola kertas One Minute. Jika Anda ingin fokus pada pemahaman siswa kuliah, beberapa menit terakhir dari kelas



mungkin waktu terbaik. Jika fokus Anda adalah pada tugas pekerjaan rumah sebelumnya, namun, beberapa menit pertama mungkin lebih sesuai.

1. Menggunakan dua pertanyaan dasar dari "Deskripsi" di atas sebagai permulaan poin, tulis petunjuk One Minute Paper yang sesuai dengan kursus dan siswa Anda. Cobalah One Minute Paper Anda pada kolega atau asisten pengajar sebelumnya menggunakannya di kelas.
2. Rencanakan untuk menyisihkan lima sampai sepuluh menit dari kelas Anda berikutnya untuk menggunakan teknik ini, serta waktu nanti untuk mendiskusikan hasilnya.
3. Tulis satu atau, paling banyak, dua pertanyaan One Minute Paper di papan tulis atau menyiapkan transparansi overhead.
4. Pada waktu yang tepat, bagikan kartu indeks atau setengah lembar kertas bekas.
5. Beri tahu siswa berapa banyak waktu yang mereka miliki (dua hingga lima menit per pertanyaan biasanya cukup), jawaban seperti apa yang anda inginkan (kata-kata, frase, atau kalimat pendek), dan kapan mereka dapat mengharapkan umpan balik anda.

Peneliti telah menerapkan teknik di atas di dalam kelas. Di dalam penelitian, peneliti tidak memberikan lembar tersebut kepada setiap siswa karena waktunya tidak cukup jika peneliti membahas seluruh lembar siswa. Oleh karena itu, Guru memberikan lembar tersebut kepada setiap kelompok siswa setelah meminta mereka untuk membuat kelompok lima. Kelompok harus mendiskusikan terlebih dahulu apa yang

akan ditanyakan atau apa yang telah mereka pelajari.

Keuntungan dari Teknik Kertas One Minute Menurut Angelo dan Cross (1993:148), keuntungan besar dari One Menit adalah bahwa mereka menyediakan jumlah yang dapat dikelola tepat waktu dan bermanfaat umpan balik untuk investasi waktu dan energi yang minimal. Dengan bertanya kepada siswa apa mereka lihat sebagai hal terpenting yang mereka pelajari, dan apa jurusan mereka pertanyaannya adalah, siswa dapat dengan cepat memeriksa seberapa baik siswa tersebut mempelajari apa yang mereka ajarkan. Umpan balik itu dapat membantu guru memutuskan apakah koreksi atau perubahan di tengah jalan apa pun yang diperlukan dan, jika demikian, jenis penyesuaian instruksional yang harus dilakukan. Teknik One Minute Paper juga memastikan bahwa siswa pemahaman akan ditingkatkan, dan dalam banyak kasus dijawab, pada waktunya untuk memfasilitasi pembelajaran lebih lanjut. Terlepas dari kesederhanaannya, teknik One Minute Paper menilai lebih dari lebih mengingat. Untuk memilih informasi yang paling penting atau signifikan, peserta didik harus terlebih dahulu mengevaluasi apa yang mereka ingat. Kemudian, untuk mengajukan pertanyaan, siswa harus menilai diri sendiri - bertanya pada diri sendiri seberapa baik mereka memahami apa yang mereka baru saja mendengar atau belajar. Dalam penelitian ini, siswa harus membuat pertanyaan berdasarkan pada apa yang telah mereka baca.

Ini adalah salah satu teknik pengajaran menggunakan kertas umpan balik. Itu sangat berguna untuk koreksi kesalahan siswa. Miller (2010:11)



menyarankan bahwa guru umpan balik melalui konferensi sangat penting; guru perlu memberi tahu anak-anak ketika mereka telah menggunakan strategi dengan benar, dorong mereka untuk berbagi pemikiran mereka dengan guru dan rekan-rekan mereka, tantang mereka untuk berpikir keras tentang bagaimana menggunakan strategi membantu mereka sebagai pembaca, dan memperbaiki kesalahpahaman ketika mereka terjadi.

Kekurangan Teknik Kertas One Minute Selain kelebihan di atas, teknik One Minute Paper memiliki kerugian. Stead (2005:125) menyatakan beberapa kelemahan dari One Minute Teknik, sebagai berikut:

1. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk mengatakan "hal terpenting apa yang dipelajari". Sebenarnya 'sulit untuk menemukan pertanyaan segera setelah kuliah'.
2. Beberapa siswa menganggap refleksi sebagai latihan yang tidak langsung.
3. Siswa diminta untuk melengkapinya secara anonim dan memberikan tanggapannya dalam kotak saat mereka pergi.

Untuk mengantisipasi terjadinya kerugian tersebut, dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu sejelas mungkin apa yang harus dilakukan siswa dalam menerapkan teknik One Minute Paper dalam kegiatan pra instruksional. Karena itu, mereka akan dapat mempersiapkan jawaban dari pertanyaan di lembar One Teknik Kertas Menit dengan baik. Jika mereka memiliki jawaban yang bagus, mereka akan percaya diri dengan jawaban mereka sehingga mereka berdua tidak dapat menemukan refleksi sebagai jawaban yang tidak langsung latihan,

dan merasa malu memberi nama di kertas mereka.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dikembangkan oleh model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin sebagaimana diinterpretasikan oleh (Elliot, S.N, 2000,p.70). Penelitian tindakan adalah jenis penelitian terapan yang spesifik. Menurut Carmen seperti dikutip (Burns, 2010,p.5) PTK adalah proses reflektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah belajar-mengajar tertentu yang telah diidentifikasi. Salah satu tujuan PTK adalah untuk meningkatkan praktik pengajaran dan dalam jangka panjang seluruh kurikulum. Penelitian tindakan adalah proses disiplin penyelidikan yang dilakukan oleh dan untuk mereka yang mengambil tindakan. Alasan utama untuk terlibat dalam penelitian tindakan adalah untuk membantu "aktor" dalam meningkatkan dan/atau menyempurnakan tindakannya (Sagor, 2011,p.3). Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk mengatasi masalah siswa dalam pemahaman membaca dan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pemahaman membaca di kelas.

Berdasarkan pendapat (McMillan., 2009,p.76) area akan ditentukan dengan metode purposive karena peneliti akan memilih elemen-elemen tertentu dari populasi yang akan representatif dan informatif tentang topik tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program ATR (Agribisnis Ternak Ruminansia) 1 SMKN 1 Sukorambi Jember.



Peneliti memilih kelas ini karena siswa kelas X program ATR 1 masih memiliki beberapa masalah dalam pemahaman bacaan. Masalah mereka adalah menemukan informasi umum dan khusus.

Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam masalah penelitian. Ada dua jenis data. Mereka adalah data primer dan data pendukung. Data primer dikumpulkan dari tes pemahaman bacaan dan observasi, sedangkan data pendukung dikumpulkan dari dokumentasi dan wawancara. Data dari masing-masing sumber ini dikumpulkan selama proyek berlangsung dan dianalisis di akhir proyek. Berdasarkan rancangan penelitian, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Evaluasi.

Perencanaan melibatkan semua persiapan dalam penelitian ini. Itu semua merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Semua kegiatan dilakukan dengan guru bahasa Inggris secara kolaboratif. Kegiatan tersebut adalah:

1. Mengkonsultasikan gagasan umum yang telah dibuat dalam gagasan awal dan peninjauan kembali dengan konsultan penelitian dan guru bahasa Inggris di sekolah apakah perlu perbaikan, revisi atau tidak.
2. Memilih tema dan subtema yang diajarkan di kelas X berdasarkan kurikulum, selain memilih bahan dari sumber seperti; internet, atau buku teks bahasa Inggris. Peneliti memilih materi yang tingkat

kesulitannya disesuaikan dengan kemampuan siswa.

3. Menyusun RPP pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus 1.
4. Menyiapkan pedoman observasi berupa checklist yang berisi indikator-indikator yang akan diamati.
5. Menyusun materi tes dan memberikan kunci jawaban.
6. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Sedangkan evaluasi penelitian yang dirancang. Mereka adalah tes dan refleksi.

Tes dilakukan untuk mengetahui apakah teknik One Minute Paper dapat meningkatkan prestasi membaca pemahaman siswa dalam memahami teks yang melibatkan pencarian informasi umum dan informasi khusus dari teks. Kriteria yang dinilai adalah:

- a. Produk
Penelitian Tindakan Kelas ini telah berhasil karena nilai rata-rata siswa adalah 71, maka Setidaknya 65% siswa mendapat nilai 71 atau lebih tinggi.
- b. Proses
Tindakan tersebut berhasil karena 65% siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar membaca. Kinerja mereka dikategorikan aktif karena setidaknya 4 dari lima indikator dalam daftar periksa observasi telah terpenuhi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil implementasi dari kedua tindakan Siklus 1 dan Siklus 2, hasil evaluasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi, hasil tes prestasi membaca pemahaman, dan diskusi.



Hasil

Hasil test siswa sebagai berikut
 Tabel 4.1. hasil test Evaluation

Number of Subjects	M/F	The Score Final Exam of The First Semester	The Score Cycle 1	The Score Cycle 2
1	F	63	52	80
2	F	67	72	78
3	F	73	72	76
4	F	70	56	88
5	F	73	72	89
6	F	57	72	72
7	F	73	76	72
8	F	63	76	60
9	F	67	40	72
10	F	76	76	92
11	F	73	80	80
12	F	63	72	91
13	F	63	60	88
14	F	73	72	80
15	F	76	72	80
16	F	60	60	86
17	M	76	80	80
18	F	70	56	68
19	F	73	72	68
20	F	73	72	61
21	F	63	68	83
22	F	67	64	62
23	F	73	68	83
24	F	73	72	80
25	F	63	72	74
26	M	76	76	80
27	F	73	72	80
28	F	73	72	67
29	F	70	56	62
30	F	73	72	61
21	F	60	52	61
32	F	73	44	88
33	F	67	64	76
33 (N)	-	2286	2212	2499
Mean score	-	69.3	67.03	75.5
The percentage of the students who got scores ≥ 71	-	51.5 %	60.6 %	72.7 %

Dari data yang disajikan pada Tabel 4.4 di atas, dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa tes prestasi membaca pemahaman (67,03 pada Siklus 1) lebih rendah dari nilai rata-rata nilai ujian akhir (69,3). Demikian pula nilai rata-rata belum mencapai target nilai rata-rata yang dipersyaratkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu 71. Sebaliknya, nilai rata-rata atau tes prestasi pemahaman bacaan meningkat pada Siklus 2 yaitu 75,5. Sudah mencapai target rata-rata skor yang dipersyaratkan dalam penelitian ini. Sedangkan persentase siswa yang memiliki nilai prestasi pemahaman bacaan 71 meningkat dari 50% pada ujian akhir menjadi 60,6% pada Siklus 1 dan menjadi 72,7% pada Siklus 2. Persyaratan penelitian persentase siswa yang memiliki prestasi pemahaman bacaan nilai 71 telah tercapai pada Siklus 2 yaitu 72,7% siswa yang dapat memperoleh nilai 71.

Hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Siswa

No	The Number of The Students	Siklus 1				Siklus 2			
		Meeting 1		Meeting 2		Meeting 1		Meeting 2	
		Active	Passive	Active	Passive	Active	Passive	Active	Passive
1	1	√		√	√		√		
2	2	√		√	√		√		
3	3		√	√	√		√	√	
4	4		√	√	√		√	√	
5	5	√		√	√		√		
6	6	√		√	√		√		
7	7	√		√	√		√		
8	8		√	√	√		√	√	
9	9	√		√	√		√		
10	10	√		√	√		√		
11	11	√		√	√		√		
12	12		√	√	√		√		
13	13		√	√	√		√	√	



14	14	√	√	√	√				
15	15	√		√	√	√			
16	16	√		√	√	√			
17	17	√	√		√		√		
18	18	√	√		√	√			
19	19		√	√		√	√		
20	20		√		√	√			
21	21	√	√		√	√			
22	22		√	√		√	√		
23	23	√		√		√	√		
24	24		√	√		√	√		
25	25		√		√	√	√		
26	26	√		√	√		√		
27	27		√	√		√	√		
28	28		√	√		√	√		
29	29	√	√		√		√		
30	30	√		√		√	√		
31	31		√	√		√	√		
32	32	√	√		√		√		
33	33	√	√		√		√		
Total		20	13	16	17	22	11	25	8
Percentage		60.6 %	39.4 %	48.5 %	51.5 %	66.7 %	33.3 %	75.7 %	24.3 %

Pembahasan

1. Penggunaan Teknik One Minute Paper Meningkatkan Prestasi Pemahaman Membaca

Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,03. Rerata skor dikategorikan “cukup”, dalam klasifikasi tingkat skor (Tabel 3.1). Belum mencapai target nilai rata-rata yang disyaratkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu 71. Selain itu, pada Tabel 4.1 terlihat bahwa hanya 20 siswa yang mendapat nilai 71 pada siklus 1 yaitu 60,6 %. Sedangkan persentase yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 65% siswa memperoleh nilai 71. Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I belum berhasil. Berdasarkan hasil di tersebut, perlu dilakukan siklus II karena nilai rata-rata siswa dan persentase siswa yang mendapat nilai 71 belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini.

Tindakan pada Siklus 2 dilakukan karena tindakan pada Siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus ini, guru bahasa Inggris melakukan tindakan yaitu mengajarkan prestasi membaca pemahaman dengan menggunakan teknik One Minute Paper, dan peneliti sebagai pengamat. Guru mengontrol kondisi membaca dengan menginstruksikan, menjelaskan dan mengilustrasikan kosa kata, tata bahasa dan pembentukan kalimat, strategi pengajaran membaca dan pengujian pemahaman siswa dengan harapan dapat membantu siswa untuk belajar bahasa Inggris, yang ternyata membaca ke dalam proses studi rinci, menghafal, analisis dan menebak (Field, 2002). Pemahaman melibatkan mengingat informasi dari teks, mengekstraksi tema yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, membangun gambar logam teks, dan memahami struktur teks (Van den Brock & Kremer, 2000). Menurut (Klingner, K. J, Vaughn, S, & Boardman, 2012:104), pemahaman membaca didukung dengan mengintegrasikan berbagai praktik instruksional ke dalam rutinitas pengajaran, termasuk strategi dan keterampilan pemahaman membaca. Guru harus menggunakan strategi dalam mengajar pemahaman bacaan karena dapat meningkatkan nilai dan minat mereka dalam belajar serta mereka dapat menikmati belajar.

Hasil siklus ke 2 menunjukkan rata-rata skor tes hasil belajar siswa pada siklus II adalah 75,7. Artinya skor tersebut dikategorikan baik. Sudah mencapai target persyaratan skor rata-rata dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu 71 (kategori baik). Selain itu pada



Tabel 4.2 terdapat 24 siswa yang memperoleh nilai 71 pada Siklus 2 yaitu 72,7%. Lebih tinggi dari pada siklus 1. Persentase ini memenuhi persentase yang dipersyaratkan dalam penelitian ini yaitu 65% dari total siswa mendapat nilai 71. Dapat disimpulkan bahwa tindakan pengajaran pemahaman bacaan dengan menggunakan teknik One Minute Paper berhasil meningkatkan prestasi membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan mengajar pemahaman membaca dengan menggunakan teknik One Minute Paper pada Siklus 2 dapat meningkatkan prestasi membaca pemahaman siswa.

Kemudian, hasil tes prestasi membaca pemahaman sebagai evaluasi produk menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes prestasi membaca pemahaman siswa adalah 75,7. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata pada Siklus 1. Selain itu terdapat peningkatan siswa yang dapat mencapai target nilai yang dipersyaratkan yaitu 71,24 siswa atau 72,7% dari jumlah siswa memperoleh nilai 71. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan ini.

Dari data yang diperoleh, dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa tes prestasi membaca pemahaman (67,03 pada Siklus 1) lebih rendah dari nilai rata-rata pada nilai ujian akhir (69,3). Demikian pula nilai rata-rata belum mencapai target nilai rata-rata yang dipersyaratkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu 71. Sebaliknya, nilai rata-rata atau tes prestasi pemahaman bacaan meningkat pada Siklus 2 yaitu 75,5. Sudah mencapai target nilai rata-rata yang dipersyaratkan dalam penelitian ini.

Sementara itu, persentase siswa yang memiliki nilai prestasi pemahaman bacaan 71 meningkat dari 50% pada ujian akhir menjadi 60,6% pada Siklus 1 dan menjadi 72,7% pada Siklus 2. Persyaratan penelitian persentase siswa yang memiliki prestasi pemahaman bacaan skor 71 telah tercapai pada Siklus 2 yaitu 72,7% siswa yang bisa mendapatkan nilai 71.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jenny Eppard pada tahun 2020 dengan judul “A Case Study on Improving Reading Fluency at a University in the UAE” meunjukkan bahwa dengan menggunakan desain studi kasus, hasilnya menunjukkan kecepatan dan akurasi membaca siswa ditingkatkan dari waktu ke waktu untuk semua kelas dan sedikit lebih meningkat untuk kelompok eksperimen. Penelitian ke dua yaitu penelitian yang dilakukan Syahfutra, (2017) dengan tema “Improving Students’ Reading Comprehension by Using SQ3R Method” menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan metode SQ3R terhadap pemahaman bacaan siswa kelas dua MAN 1 Pekanbaru. Terkait dengan penelitian ini, dengan menggunakan SQ3R metode dapat membuat siswa dengan mudah memprediksi dan membatasi topik yang dibahas atau diinformasikan dalam teks setelah mereka membaca dan menjawab pertanyaan.

2. Hasil Observasi

Observasi pada Siklus 1 dilakukan oleh guru bahasa Inggris sebagai kolaborator selama proses belajar mengajar mengajar membaca pemahaman menggunakan teknik One Minute Paper. Panduan observasi ada di



bentuk daftar periksa. Indikator yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan selama proses belajar mengajar.
2. Melakukan latihan bersama kelompok.
3. Menjawab dua pertanyaan teknik One Minute Paper.
4. Penulisan revisi jawaban pada setiap lembar One Minute Paper teknik
5. Melakukan Latihan 3 secara individual.

Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua terlampir pada Lampiran N dan O. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran proses pemahaman bacaan dengan menggunakan teknik One Minute Paper pada awalnya pertemuan Siklus 1, ditemukan bahwa hanya ada dua indikator yang memenuhi persentase yang dibutuhkan. Ada 27 siswa atau 81,8% dari seluruh siswa yang aktif mengerjakan latihan bersama kelompoknya dan semua siswa (100%) menuliskan revisi jawaban pada setiap lembar teknik One Minute Paper. Standar persyaratan penelitian adalah setidaknya 65% dari siswa melakukan setidaknya empat dari lima indikator yang diamati. Sedangkan dalam pertemuan ini hanya ada 20 siswa atau 60,6% dari seluruh siswa dikategorikan siswa aktif di kelas karena mereka melakukan setidaknya empat dari lima indikator yang diamati.

3. Penggunaan Teknik One Minute Paper Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik One Minute Paper pada

pertemuan pertama Siklus 1 ditemukan bahwa hanya ada dua indikator yang memenuhi persentase yang dipersyaratkan. Terdapat 27 siswa atau 81,8% dari keseluruhan siswa aktif mengerjakan latihan bersama kelompok dan semua siswa (100%) menuliskan revisi jawaban pada setiap lembar teknik One Minute Paper. Standar persyaratan penelitian adalah minimal 65% mahasiswa melakukan minimal empat dari lima indikator yang diamati. Sedangkan pada pertemuan ini hanya terdapat 20 siswa atau 60,6% dari seluruh siswa yang dikategorikan siswa aktif di kelas karena mereka melakukan setidaknya empat dari lima indikator yang diamati.

Hasil observasi pada pertemuan kedua siklus 1 menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dibandingkan pertemuan pertama. Ada dua indikator yang memenuhi persentase yang dipersyaratkan tetapi lebih kecil dari pada pertemuan pertama. Ada 24 atau 72,7% dari seluruh siswa melakukan Latihan 3 secara individu dan semua siswa (100%) aktif dalam menjawab dua pertanyaan teknik One Minute Paper bersama kelompoknya. Pada pertemuan ini hanya ada 16 siswa atau 48,5% dari keseluruhan siswa yang mengerjakan minimal empat indikator. Jadi, hasil observasi pada siklus I belum memenuhi target karena belum mencapai standar yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu minimal 65% siswa melakukan minimal empat dari lima indikator yang diamati. Oleh karena itu berdasarkan hasil tersebut perlu dilanjutkan tindakan ke siklus kedua.

Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan teknik



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



One Minute Paper lebih intens dibandingkan pada siklus I. Terjadi peningkatan persentase siswa dalam mengerjakan setiap indikator yang diamati. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, semua siswa (100%) baik memperhatikan pelajaran selama proses belajar mengajar dan menjawab dua pertanyaan teknik One Minute Paper. 25 siswa atau 75,7% dari seluruh siswa melakukan Latihan 3 secara individu. Pada pertemuan ini terdapat 22 siswa atau 66,7% dari keseluruhan siswa yang mengerjakan minimal empat indikator. Artinya hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus II ini telah memenuhi syarat baku dalam penelitian ini karena syarat baku dalam penelitian ini yaitu minimal 65% siswa mengerjakan minimal empat dari lima indikator yang diamati. Menurut penelitian Koch, (2017), studi menunjukkan relevansi intervensi seperti ini karena semua RT peserta hanya memiliki keterampilan membaca rata-rata pada pretest dan keterampilan di atas rata-rata sesudahnya. Studi masa depan harus mereplikasi temuan kami untuk memastikan generalisasi hasil.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang mengerjakan minimal empat dari lima indikator yang diamati sudah terpenuhi. Mereka termasuk siswa aktif karena ada lebih dari 65% siswa melakukan setidaknya empat dari lima indikator yang diamati. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil. Berdasarkan penelitian (Ismi., 2018) One Minute paper Life story merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk menceritakan kisah berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Siswa dapat

membuat masalah dan akhir cerita. Dengan membuat masalah dan akhir cerita, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki banyak ide saat bercerita. Di Indonesia, cerita One Minute Life cocok untuk siswa SMA karena mereka memiliki kosakata yang lebih banyak. Oleh karena itu, guru harus memastikan tata bahasa dan kosakata siswa cukup baik.

Refleksi dilakukan setelah hasil kedua pengamatan di pelaksanaan penelitian dan tes prestasi dalam evaluasi penelitian ditemukan. Berdasarkan observasi sebagai evaluasi proses terungkap bahwa ada dua indikator yang memenuhi persentase yang dipersyaratkan. Ada 27 siswa atau 81,8% dari seluruh siswa aktif dalam menjawab latihan dan semua siswa (100%) menuliskan revisi jawaban siswa di setiap makalah. Hanya ada 20 siswa atau 60,6% dari keseluruhan siswa yang dikategorikan aktif siswa di kelas karena mereka melakukan setidaknya empat dari lima indikator yang diamati. Dia berarti hasil pengamatan belum memenuhi syarat penelitian yang setidaknya 65% siswa melakukan setidaknya empat dari lima indikator sedang diamati. Sementara itu, berdasarkan evaluasi produk, hasil tes hasil belajar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa tes pada siklus I adalah 67,03. Kemudian, hanya ada 60,6% dari total siswa dapat mencapai target skor yaitu 71. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Oleh karena itu, tindakan pada Siklus 2 perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi membaca pemahaman dengan menggunakan teknik One Minute Paper.



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Inggris, beberapa poin yang mungkin mempengaruhi hasil di atas adalah sebagai berikut. Pertama, guru memiliki tidak pernah menggunakan teknik One Minute Paper dalam mengajarkan pemahaman bacaan sehingga siswa merasa tidak nyaman dalam proses belajar mengajar. Mereka masih bingung bagaimana menuliskan materi yang belum dipahami di lembar One Minute Kertas. Oleh karena itu, mereka tidak termotivasi untuk membahas materi dan mereka tidak mendapatkan menjawab materi yang belum mereka pahami. Kedua, siswa tidak menentukan anggota kelompoknya dengan diri. Dengan demikian, mereka tidak merasa nyaman dalam kelompoknya terutama dalam berdiskusi bahan. Apalagi di grup ini diskusinya didominasi oleh orang pintar siswa sehingga siswa yang malas hanya diam bahkan merasa tidak percaya diri untuk memberikan ide dalam membahas materi.

Ketiga, mereka masih bingung bagaimana mencari informasi umum terutama ide pokok paragraf yang ditunjukkan dari hasil latihan dan tes prestasi tetapi mereka tidak menuliskan masalah ini pada lembar kertas One Minute. Akibatnya, guru tidak memberikan ulasan tentang hal itu kepada siswa. Mengingat hasil tersebut, tindakan pada Siklus 2 perlu dilakukan dengan merevisi beberapa aspek yang diperlukan pada siklus pertama. Peneliti dan guru bahasa Inggris melakukan beberapa revisi pada RPP Siklus 1. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuliskan masalah dalam materi, peneliti memberikan instruksi kepada

siswa dalam kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan dan mengidentifikasi yang paling sulit bahan. Selain itu, guru bahasa Inggris dan peneliti membimbing siswa untuk menuliskan masalah mereka pada lembar selama diskusi dalam kelompok.

Mengatasi kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf, peneliti memberikan penjelasan lebih kepada siswa tentang bagaimana menemukan informasi umum dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan sehingga mereka materi dengan baik. Selain itu, guru bahasa Inggris dan peneliti juga membimbing siswa dalam diskusi dalam kerja kelompok bagaimana menemukan ide pokok paragraf.

Pada siklus II refleksi dilakukan setelah hasil kedua observasi dalam pelaksanaan penelitian dan tes prestasi dalam evaluasi penelitian dianalisis. Berdasarkan observasi sebagai evaluasi proses, menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar pemahaman bacaan dengan menggunakan teknik One Minute Paper. Hasil dari observasi telah memenuhi syarat penelitian yaitu 65% dari siswa melakukan setidaknya empat dari lima indikator yang diamati. Kemudian, hasil tes prestasi membaca pemahaman sebagai produk evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman membaca siswa tes prestasi adalah 75,7. Itu lebih tinggi dari skor rata-rata pada Siklus 1. Apalagi ada peningkatan siswa yang dapat mencapai target skor yang dipersyaratkan, yaitu 71. 24 siswa atau 72,7% dari total siswa mendapat nilai 71. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah

Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Kelas X Agribisnis / 685
Ternak Ruminansia (ATR) 1 dengan Menggunakan Teknik
One Minute Paper di SMKN 1 Suko Rambi Jember

Nurin Nauvalia, Akhmad Sofyan



memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan ini.

Dalam refleksi ini, peneliti dan guru bahasa Inggris membentuk beberapa poin: yang mempengaruhi hasil sebagai berikut:

1. Guru selalu mengulangi instruksi dan pertanyaan yang diberikan kepada siswa siswa. Selain itu, guru juga menjelaskan teks dengan lebih jelas. Itu membuat siswa lebih mudah memahami tentang petunjuk, soal, terutama teksnya. Dengan demikian, mereka dapat memahami teks dengan baik dan melakukan instruksi serta pertanyaan memberikan dengan baik.
2. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi yaitu bagaimana mencari umum dan informasi khusus dari teks. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa dalam mengajukan pertanyaan apakah mereka sudah mengerti atau belum tentang materi.
3. Guru memberikan perhatian lebih kepada kelompok yang anggotanya tidak mendapatkan kesempatan yang sama dalam diskusi. Guru juga tidak hanya memberi motivasi kepada siswa yang rendah untuk berbagi ide tetapi juga meminta kepada yang pintar siswa memberi kesempatan kepada anggota lain dan membantu mereka dalam memecahkan masalah.
4. Guru lebih banyak memberikan penjelasan terhadap masalah siswa pada lembar Satu Teknik Kertas Menit agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas X SMKN 1 Sukorambi Jember dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 6 Januari 2012. Wawancara dilakukan pada: dilakukan untuk

memperoleh data pendukung tentang kesulitan siswa dalam belajar membaca pemahaman, kelas yang memiliki masalah pemahaman bacaan paling banyak, kurikulum bahasa Inggris, dan buku teks yang digunakan untuk pengajaran dan pembelajaran, dan teknik mengajar dalam mengajar pemahaman bacaan. Wawancara dilakukan dalam bahasa Indonesia, tetapi hasilnya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Hasil wawancara adalah sebagai berikut: Guru bahasa Inggris kelas sepuluh menjelaskan bahwa di antara bahasa keterampilan, membaca adalah yang paling sulit untuk dikuasai oleh siswa. kelas sepuluh siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman karena mereka kekurangan kosakata.

Di antara dua puluh kelas siswa kelas X SMKN 1 Sukorambi, yang siswa kelas sepuluh ATR 1 memiliki lebih banyak masalah dalam pemahaman bacaan karena kelas ini memiliki nilai rata-rata terendah dari mata pelajaran bahasa Inggris di antara yang lain yang ada kelas yang 69,3.

Guru bahasa Inggris telah menggunakan Kurikulum Bahasa Inggris 2006 dalam mengajar

Bahasa Inggris yaitu KTSP 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kemudian, buku teks yang sedang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam mengajar membaca pemahamannya hanya "Menggabungkan Bahasa Inggris untuk SMK Kelas X Tingkat Pemula" terbitan Erlangga, tahun 2006 ditulis oleh Sutinah, E., et. Al.

Hasil dokumentasi dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung tentang nama subjek



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



penelitian dan nilai bahasa Inggris kelas sepuluh mahasiswa program ATR1 pada ujian akhir semester pertama (terlampir). Itu Subyek penelitian adalah siswa kelas X program ATR 1 SMKN 1 Sukorambi Jember pada tahun ajaran 2011/2012, terdiri dari 33 mahasiswa. Dulu dipilih sebagai subjek penelitian karena kelas ini memiliki nilai rata-rata terendah mata pelajaran bahasa Inggris di antara kelas kelas sepuluh lainnya. Namun, berdasarkan hasil Nilai bahasa Inggris siswa kelas sepuluh program ATR 1 dalam ujian akhir semester pertama, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa hanya 69,3 (lihat Lampiran C), di bawah persyaratan nilai minimum (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah itu adalah 71. Kemudian, hanya ada 17 atau 51,5% dari total siswa yang mendapat nilai 71. Nilai rata-rata dan persentase ini menunjukkan bahwa siswa Prestasi membaca pemahaman belum mencapai persyaratan sekolah

Menurut (Angelo, A. T. & Cross, 1993): 148), dengan menanyakan kepada siswa apa yang mereka lihat sebagai hal terpenting yang mereka pelajari, dan apa pertanyaan utama mereka, siswa dapat dengan cepat memeriksa seberapa baik siswa tersebut mempelajari apa yang mereka ajarkan. Umpan balik tersebut dapat membantu guru memutuskan apakah ada koreksi atau perubahan di tengah kursus yang diperlukan dan, jika demikian, penyesuaian instruksional apa yang harus dilakukan. Berdasarkan temuan di atas dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik One Minute Paper membantu siswa memahami teks terutama teks deskriptif dengan lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa dalam tes prestasi belajar penelitian ini. Pada

Siklus 1, skor rata-rata adalah 67,3, dan kemudian skor rata-rata meningkat menjadi 75,7 pada siklus kedua. Ini merupakan peningkatan tinggi dari nilai rata-rata daripada peningkatan hasil penelitian Light yang nilai rata-rata dari Siklus 1 ke Siklus 3 meningkat secara bertahap. Pada Siklus 1, skor rata-rata adalah 56,5. Rerata skor Siklus 2 adalah 58,9. Akhirnya penelitian ini mencapai nilai rata-rata yang tinggi pada Siklus 3 yaitu 66,1.

Peningkatan prestasi membaca pemahaman siswa adalah juga diikuti dengan peningkatan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan One Minute Paper teknik. Ada empat indikator yang telah terpenuhi pada siklus II. Itu jumlahnya lebih tinggi yaitu 65% siswa yang mengerjakan setiap indikator sedang diamati. Semua siswa (100%) tidak hanya, menjawab dua pertanyaan dari One Minute Teknik paper, menuliskan revisi jawaban di setiap lembar One Minute Paper teknik tetapi juga Latihan 3 secara individual. Dua puluh dua atau 66,7% dari keseluruhan siswa menjawab latihan. Kesimpulannya, dalam siklus ini, mereka lebih banyak berpartisipasi aktif dibandingkan pada siklus pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik One Minute Paper mampu meningkatkan prestasi membaca pemahaman siswa. Temuan itu sejalan dengan Angelo and Cross (1993:148) yang menyatakan bahwa One Minute Paper dapat membantu siswa belajar bagaimana para ahli dalam disiplin tertentu membedakan poin utama dari detail dan juga memastikan bahwa pemahaman siswa akan meningkat, dan dalam banyak hal kasus

Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Kelas X Agribisnis / 687
Ternak Ruminansia (ATR) 1 dengan Menggunakan Teknik
One Minute Paper di smkn 1 Suko Rambi Jember

Nurin Nauvalia, Akhmad Sofyan



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



dijawab, pada waktunya untuk memfasilitasi pembelajaran lebih lanjut. Itu juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Panitz dan Panitz (2011) bahwa tujuan dari umpan balik One Teknik Minute Paper adalah untuk mendorong siswa untuk merefleksikan kelas dan review dan mensintesis apa yang mereka pelajari sebelum mereka meninggalkan kelas. Panitz dan Panitz juga mengatakan bahwa penggunaan teknik One Minute Paper memberikan sejumlah manfaat bagi siswa; mereka dapat meninjau dan fokus pada ide-ide paling penting yang dibahas, dan menjelaskan apa yang bekerja untuk mereka dan membuat kesimpulan dan koreksi untuk diri mereka sendiri meningkatkan prose

Sehubungan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Light berjudul “Menggunakan teknik Kertas One Minute untuk Meningkatkan Bahasa Inggris” belajar siswa”. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun pertama

Mata pelajaran bahasa Inggris di universitas regional Australia (Charles Darwin University) Lamp menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong siswa untuk fokus pada apa yang dipelajari. Aktivitas siswa dalam menulis tanggapan memaksa siswa untuk berefleksi dan mengekspresikan pemahaman mereka sendiri tentang apa yang telah mereka pelajari di kelas, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memahami apa yang tidak mereka ketahui. Kemudian, itu membutuhkan lebih lanjut refleksi dan pernyataan tentang apa yang mereka tidak tahu yang kemudian memberikan keduanya mahasiswa dan dosen sebagai dasar untuk pekerjaan rumah sebelum

kelas berikutnya. Siswa bisa merevisi item-item yang diidentifikasi bermasalah dan dosen dapat mempersiapkannya kegiatan revisi untuk siswa di kelas berikutnya. Light menggunakan Tindakan Kelas ini Penelitian dengan target rerata skor penelitian ini adalah 65,5. Jumlah siswa dari mata pelajaran bahasa Inggris tahun pertama di Regional Australian University sebanyak 109 mahasiswa. Penelitian oleh Hanif, Fathurohman, Sumarwiyah (2018) menyatakan bahwa pembelajaran membaca membutuhkan media dan model yang efektif untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca di Sekolah Dasar.

Peningkatan nilai siswa dalam tes prestasi menunjukkan bahwa teknik One Minute Paper dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pemahaman bacaan. Menurut Angelo, A. T. & Cross, (1993):143), teknik One Minute Paper memastikan bahwa pemahaman siswa akan meningkat, dan dalam banyak kasus dijawab, pada waktunya untuk memfasilitasi pembelajaran lebih lanjut. Hasilnya, hasil penelitian membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “penggunaan teknik One Minute Paper dapat meningkatkan prestasi membaca pemahaman siswa kelas X program Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) 1 SMKN 1 Sukoranbi Jember”.

SIMPULAN

Penggunaan teknik One Minute Paper dalam pengajaran pemahaman bacaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi umum dari teks dan informasi spesifik dari teks. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,03. Hasil siklus ke 2 menunjukkan rata-rata skor tes hasil



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



belajar siswa pada siklus II adalah 75,7. Artinya skor tersebut dikategorikan baik. Sudah mencapai target persyaratan skor rata-rata dalam penelitian tindakan kelas. Kemudian, hasil tes prestasi membaca pemahaman sebagai evaluasi produk menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes prestasi membaca pemahaman siswa adalah 75,7. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata pada Siklus 1. Selain itu terdapat peningkatan siswa yang dapat mencapai target nilai yang dipersyaratkan yaitu 71,24 siswa atau 72,7% dari jumlah siswa memperoleh nilai 71. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan ini.

Penggunaan Teknik One Minute Paper Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa yang ditunjukkan dari hasil observasi pada Siklus 1 terdapat dua

indikator (melakukan Latihan 3 secara individu, dan aktif dalam menjawab dua soal teknik One Minute Paper bersama kelompoknya) yang dikerjakan sebesar 72,7% dari seluruh siswa dan semua siswa (100%). Pada pertemuan ini hanya ada 16 siswa atau 48,5% dari keseluruhan siswa yang mengerjakan minimal empat indikator. Sedangkan pada Siklus 2, empat indikator dikerjakan oleh 65% dari total siswa, kecuali satu indikator (memperhatikan selama proses belajar mengajar). Hasilnya telah berhasil memenuhi kriteria yaitu 65% dari total siswa melakukan minimal empat indikator yang diamati. Oleh karena itu, siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar prestasi membaca pemahaman dengan menggunakan teknik One Minute Paper.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, A. T. & Cross, K. P. 1993. Classroom Assessment Technique "A Hand Book for College Teachers" (Second Edition). San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Bressoud, D. 2012. *The One Minute Paper*.
<http://www.Maa.org/saum/manotes49/291.html>. [24th August 2011].
- Bressoud, D. 2010. *The One Minute Paper*.
<http://www.Maa.org/saum/manotes49/291.html>. [24th August 2011].
- Burns, A. 2010. *Doing Action Research in English Language Teaching "A Guide for Practitioners"*. New York: Routledge.
- Cain, K, & Oakhill, J. 2012. *Children's Comprehension Problem in Oral and Written Language "A Cognitive Perspective"*. New York: The Guilford Press.
- Cuesta College Community (2010), *keterampilan untuk menjadi pembaca y*
- Grabe, W. 2013. Reading in a Second Language "Moving from Theory to Practice. New York: Cambridge University Press.
- Hanif, Sajida Laila., Fathurohman, Irfai., Sumarwiyah. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Eksperimentasi Model CIRC Bermedia Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas V SD 1 Tritis Jepara. *Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2 (1). Kudus: Universitas Muria Kudus.



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



- Helvi Koch.2017. Students Improve in Reading Comprehension by Learning How to Teach Reading Strategies. An Evidence-based Approach for Teacher Education. *Psychology Learning & Teaching* 2017, Vol. 16(2) 197–211
- Hughes, A. 2010 *Testing for Language Teachers* (Second Edition). Cambridge: Cambridge University Press.
- Kagan, S & Kagan, M. 2012. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.:7.4)
- Klingner, K. J, Vaughn, S, & Boardman, A. 2012. *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: The Guilford Press.
- Kwam, F. (2012). *Formative Assessment: the One Minute Papers the Daily Quiz*. (www.aabri.commanuscripts.com)
- McMillan. 2009. *Educational Research: Fundamentals for Consumers*. New York: Harper Collin Publisher
- McNamara, S. D. 2007. *Reading Comprehension Strategies “ Theories, Intervention, and Technologies”*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates inc.:465-466
- Mela Ismi.2018. Using One Minute Life Story For Teaching Speaking To Senior High School Students . *Journal of English Language Teaching* Volume 7 No..662-670
- Miller, D. 2010. *Reading with Meaning “Teaching Comprehension in the Primary Grades*. Portland: Stenhouse Publishers.
- Murtafi’ah., Fathurohman, Irfai., Ulya, Himmatul. 2021. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2). Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Rathvon, N. 2010. *Early Reading Assessment, A Practitioner’s Handbook*. New York: The Guillford Press.
- Sagor, R. 2011. *Guiding School Improvement with Action Research*. Camas: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development).
- Smith, F. 2010. *Understanding Reading “A Psycholinguistic Analysis of Reading and Learning to Read* (Sixth Edition). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Suzanne, H. 2010. *Evaluating Students ‘Participation in on-line Discussion*. Western Australia. <http://www.cuitin.edu.au>. [5th November 2011].
- Taylor, M. 2012. *Action Research in Workplace Education*. Buckingham: National Literacy Secretariat.). Barrentine, 1996
- Tompkins. 2012. *Types of reading*. <http://www.education.com//> [1th March 2012]
- Wandi Syahfutra.2017. Improving Students’ Reading Comprehension by Using SQ3R Method. *J.E.A.L.T* Vol. 8, No. 2, 2017, pp. 133-140
- Wood, N. V. 2008. *Strategies for College Reading and Thinking*. New York: Mc Graw-Hill